



Analisis Bentuk Kepribadian Tokoh Wanita dalam Novel Si Parasit Lajang Karya Ayu Utami

Deri Wan Minto^{1✉}, Ananda Putriani², Neneng Kapitri³, Afri Yulidia⁴, Rifka Zuwanda⁵

Universitas Pendidikan Indonesia, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat, Indonesia¹

Universitas Esa Unggul, Indonesia²

Sekolah Tinggi Agama Islam Balaiselasa YPPTI Pesisir Selatan, Indonesia³

MTsN 5 Pesisir Selatan, Sumatera Barat, Indonesia⁴

Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat, Indonesia⁵

e-mail : deri.wan@upi.edu¹, ananda.putriani@esaunggul.ac.id², nenengkapitrizh@gmail.com³,
afriyulidia655@gmail.com⁴, zuwandarifka@gmail.com⁵

Abstrak

Sebuah maha karya yang mengedepankan sisi wanita yang memberikan dampak sosial yang berkelas di kehidupan masyarakat modern. Novel Si Parasit Lajang merupakan buah dari realitas kehidupan yang Ayu Utami jalani. Novel ini penuh dengan pemberontakan yang berkisah seorang wanita yang hidup ingin menyetarakan gender antara hak wanita dan laki-laki. Penelitian bertujuan secara umum menganalisis kepribadian tokoh wanita dalam novel *Si Parasit Lajang* Karya Ayu Utami. Penelitian yang dilakukan kualitatif disertakan oleh deskriptif analisis. Teknik keabsahan dilakukan dengan cara ketekunan dan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan tipe wanita yang sesungguhnya yaitu (a) tipe perfeksionis 3 data. (b) tipe prestasi 7 data. (c) tipe pengamat 24 data. (d) tipe petualang 10 data. (5) tipe pejuang 3 data. (e) tipe pendamai 3 data. Temuan ini yang paling banyak ditemukan yaitu tipe petualang dan yang paling sedikit adalah tipe perfeksionis, pejuang dan tipe pendamai. Temuan ini hendaknya dijadikan sebagai bahan renungan bagi kaum laki-laki dalam memahami kepribadian wanita.

Kata Kunci: Kepribadian, Wanita, Novel, Si Parasit Lajang.

Abstract

A masterpiece that emphasizes the female side that has a classy social impact in modern society. The novel Si Parasit Lajang is the fruit of the reality of life that Ayu Utami lives. This novel is full of rebellion which revolves around a woman who lives to equalize gender between the rights of women and men. The general aim of this study is to analyze the personality of the female character in Ayu Utami's Si Perasit Lajang novel. Research conducted qualitatively included by descriptive analysis. The validity technique is carried out by means of persistence and triangulation. The results of this research show that the real type of woman is (a) a perfectionist type with 3 data. (b) 7 data achievement types. (c) observer type 24 data. (d) adventurous type 10 data. (5) fighter type 3 data. (e) 3 data peace type. These findings are most commonly found is the adventurous type and the fewest are the perfectionist, warrior and peacemaker types. These findings should serve as material for reflection for men in understanding women's personalities.

Keywords: Personality, Woman, Novel, The Single Parasite.

Copyright (c) 2023 Deri Wan Minto, Ananda Putriani, Neneng Kapitri, Afri Yulidia, Rifka Zuwanda

✉ Corresponding author :

Email : deri.wan@upi.edu

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i4.5266>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Kehadiran novel oleh pengarang cenderung agar bisa menyelesaikan persoalan dan berbagai aspek kehidupan sosial dalam berbagai sisi kehidupan. Terutama masalah sosial, ekonomi, politik maupun aspek gender yang dianggap sebagai persoalan rumit dalam perbincangan terbuka. Novel hadir sebagai mengungkapkan yang janjang terungkap melalui sisi cerita tokoh yang jadikan subjek (Umam Kau & Hidayanti Ali, 2022). Kehadiran novel menjadi fenomena yang dianggap sebagai pemberi pengaruh, sehingga bersinar di masyarakat. Kisah-kisah yang sangat apik dan kreatif memberikan warna sisi kehidupan yang indah. Polesan, pemberian nuansa dramatis oleh penulis menjadikan novel sebagai sesuatu yang bisa membangkitkan emosional pembaca (Preece & Bullingham, 2022). Penulis dan pembaca memiliki persepsi yang berbeda-beda seperti cara pandang, kreativitas serta pola pemikiran yang berbeda agar bisa disatukan lewat gambaran cerita yang dihadirkan. Oleh karena itu dengan adanya perbedaan cara pandang, kreativitas serta pola pemikiran tersebut maka akan berbeda pula cara pengarang menyampaikan profil tokoh dalam novel-novel hasil ciptaan mereka (Endang Sri Sumarti, (2022); Windiyarti, (2021).

Walaupun pengarang memiliki cara atau variasi yang berbeda-beda dalam menyajikan dan mencerminkan sikap dan gambaran perilaku wanita dalam sebuah karya, sejatinya pengarang memiliki tujuan dan sudut pandang yang sama, sehingga pembaca dapat menikmati nilai-nilai estetikanya (Rokhmansyah & Asmarani, 2018). Tokoh cenderung ditampilkan dalam sebuah karya dalam sudut pandang cerita yang mengekspresikan tindakan dan ucapan yang dilangsungkan dalam sebuah cerita. Artinya pengarang menghadirkan tokoh membuat suatu cerita menjadi menarik dan penuh dengan emosional dan pelibatan tokoh di dalamnya (Kaifu, 2019). Jika sudut pandang kepribadian dapat dilihat dari kata-kata dan kalimat dari sikap perilaku tokoh dalam tindakan cerita. Artinya tokoh dapat ditentukan dari cerminan tindakan dan sikap yang berusaha ditampilkan oleh pengarang lewat cerita yang ditampilkan. Perbedaan dan yang membedakan kualitas tokoh dapat ditentukan dari hal yang diperbuat oleh pelaku dalam cerita (Alfitriana Purba, (2022);Wayan et al., 2019).

Kepribadian tokoh wanita dilukiskan oleh pengarang dalam bentuk yang rumit dan dilema (Nasaru et al., 2021). Wanita memiliki peran sebagai sektor sentral sebagai membawa aspek kehidupan yang hakiki, dimana wanita memiliki banyak peran selain sebagai pelayan dan melayani laki-laki juga wanita memiliki tujuan kehidupan yaitu berkarir sebagai rutinitas diinginkan laki-laki (Warnita et al., 2020). Sejatinya wanita ingin juga untuk berkarir sebagai bentuk sikap dan bentuk kebosanan jika wanita harus melayani laki-laki secara terus menerus dari generasi sebelumnya. Pengarang berusaha untuk menyetarakan bahwa wanita juga bisa berkarir dalam kehidupan (Lingga & Harun, 2019). Wanita juga berperan sebagai pembentuk perkembangan bangsa dan negara. Artinya peran wanita juga dibutuhkan dalam parlemen di pemerintahan sebagai wujud wanita tidak terpinggirkan (Purwati, 2016). Adanya anggapan dan kepercayaan tertentu, bahwa wanita selalu di bawah wanita laki-laki mengakibatkan wanita harus mengabdikan kepada laki-laki secara terus-menerus. Wanita dijadikan sebagai pelayan laki-laki sebagai wujud pengabdian (Hafid & Marzuki, (2021); Domyancich-Lee et al., (2022).

Perubahan zaman ke arah peradaban modern membuat wanita berperan aktif dalam berpikir, bersikap dan berkarir. Karir yang dimaksud yaitu mengaplikasikan diri untuk bekerja sebagai wujud membantu atau sebatas mengisi aktivitas dalam menambah penghasilan (Jung & Gomo, 2018). Hal ini menimbulkan pemikiran sosial bahwa wanita ingin sejajar dengan kaum laki-laki. Namun sejatinya wanita ingin adalah adanya pengakuan bahwa wanita serba bisa, dengan sudut pandang wanita bisa melakukan apa-apa yang laki-laki kerjakan (Muhammad, 2019). Intinya adalah wanita ingin penyeteraan terhadap perlakuan di masyarakat (penyeteraan gender). Pengakuan kesetaraan ini bukan hanya di bidang ekonomi, sosial dan politik saja akan tetapi meluas ke orientasi seksual wanita menuntut peran yang lebih yaitu lebih kesamaan tempat dan kesamaan jenjang (martabat) (Yuannisah Aini Nasution, 2019). Adanya kebijakan di bidang

pemerintahan tidak membuat kaum wanita berpuas diri. Bahkan wanita selalu menyuarakan bahwa adanya kaum wanita yang ditindas dan tertindas oleh laki-laki. Penyimpangan yang terjadi di sosial masyarakat membuat kaum wanita sulit untuk menepis isu dan fenomena tersebut. (Mufti et al., 2020). Fenomena sosial telah terbentuk dan menjadi pola pikir di masyarakat bahwa kaum wanita selalu di bawah kaum laki-laki, pemikiran itu sudah di bentuk dari generasi ke generasi baik dari sudut pandang kepercayaan, agama, maupun faktor norma sosial di dalam kehidupan masyarakat (Ivo et al., 2020). Ketimpangan hubungan sosial antara laki-laki dan wanita sudah terbentuk dari kebiasaan dan norma serta adat-adat yang mengikat sehingga wanita tetap menjadi nomor dua setelah laki-laki (Wilyah et al., 2021), (Fenta, 2018) Jika di telisik lebih jauh ketimpangan ini muncul diakibatkan aspek sosial kultural dan sosial masyarakat yang sebelumnya memberikan doktrin dan kuasa sehingga itulah yang mempengaruhi psikologi wanita terhadap peranya di masyarakat. (Margianti et al., 2021). Berdasarkan realitas kehidupan sosial di masyarakat wanita kerap kali terpinggirkan, di nomor duakan bahwa sebagai pelampiasan kekerasan laki-laki. Hal ini adanya anggapan bahwa laki-lakilah yang berkuasa atas diri perempuan karena memberikan nafkah dan kebutuhan (Inggs, 2021). Tidak munafik kaum wanita dianggap lemah, tidak berguna bahkan adanya rumor cerita wanita yang dilecehkan secara fisik dan mental (Hržica & Kuvač Kraljević, 2022). Pengarang berusaha menggambarkan fenomena itu dalam sebuah cerita yang sebagai sosok yang tanggung, tidak cengeng yang cenderung menangis, kuat dan bisa mempertahankan hak-haknya. Ini sebagai wujud gambaran bahwa wanita sejatinya tidak bisa berkantung kepada kaum laki-laki. Wanita juga memiliki sisi “maskulin” yang bisa melakukan kaum laki-laki (Wahida & Sumarna, 2020). Sejalan dengan pemaparan tentang kepribadian tokoh wanita di analisis mengacu kepada teori tinjauan psikologi yang menjelaskan karakter wanita yang semestinya dan yang ditampilkan (Umi Masrifah, 2021). Psikologi yang di maksud cenderung kepada bagaimana karya sastra menggambarkan aktivitas kejiwaan pengarang yang dituangkan lewat tulisan. (Rahma Dela, 2020). Menganalisis suatu karya yang berhubungan dengan ranah psikologis khususnya kepribadian, beberapa aspek yang mendasarinya salah satunya bagaimana mendalami dan memahami bagaimana aspek keterlibatan dalam suatu setiap fenomena dan tokoh yang dilukiskan oleh seorang penulis. Semua itu tidak lepas dari rutinitas yang terjadi di dalam kehidupan (Sen & Karagul, 2021), (Zahar & Ardinah, 2022). Tinjauan psikologi dalam sastra adanya beberapa tindakan yang mempengaruhinya. (1) jika di pandang sebagai psikologi kejiwaan, karya memberikan ruang tempat berkreasi dan usaha sadar untuk menampilkan segala aspek pemikiran pengarang lewat cerita yang ditampilkan (Ekşi, 2022). (2) karya sebagai sebuah realitas kehidupan dan cerminan diri untuk bertindak dan berbuat dalam aspek kehidupan. Gambaran secara detail dari kepribadian tokoh perempuan yang secara jelas di paparkan agar melakukan tindakan sesuai dengan tuntunan yang diharapkan dalam kehidupan. Banyak pengarang merasa terbuak dalam psikologis masyarakat dan berorientasi kepada perubahan yang hakiki (Setyorini, 2017). Ranah kajian psikologi menghadirkan fenomena kehidupan kelayakan seorang pengarang yang menyelidiki dan menafsirkan segala aspek yang terjadi kepada tokoh yang ditampilkan lewat watak dan perilaku, serta perangai tokoh dalam cerita. Banyaknya persoalan kehidupan psikologi menjadikan ranah kepribadian sebagai bagian dari yang penting dan patut dijadikan objek penelitian yang sangat menarik di kehidupan modern (Rokhmansyah, 2021).

Ayu Utami banyak menghadirkan novel yang menggambarkan kehidupan wanita. Salah satunya dalam novel *Si Parasit Lajang*. Novel ini memberikan warna yang berbeda dari novel-novel sebelumnya. Perbedaan yang paling menonjol adalah Ayu Utami berupaya untuk mendobrak kebiasaan pemikiran wanita klasik ke arah pemikiran kehidupan modern. Karya *Si Parasit Lajang* merupakan novel yang mencerminkan sosok menceritakan bagaimana kepribadian wanita dalam realitas kehidupan modern (Siti, 2019). Novel yang dapat membuka mata dan hati pembaca terhadap cerita yang lebih menekankan kepada sikap feminisme seorang wanita, yang ingin memiliki kesetaraan jender dengan kaum laki-laki Selama ini kaum wanita selalu menjadi korban dari kaum lelaki. Hal ini yang menyebabkan tokoh wanita “saya” sebagai sosok diceritakan secara terbuka (Wuryantoro & Rohman Soleh, 2021). Saya yang seorang mahasiswa yang bekerja di sebuah kantor

majalah yang bernama Tempo, dalam novel *Si Parasit Lajang* tidak ingin menikah. Ayu Utami ingin pada dasarnya ingin menyetarakan gender. Tidak hanya pria yang bisa mempunyai kebiasaan tentang seks dengan pasangan yang berbeda, pendidikan, dan juga status sosial politik wanita juga ingin disamakan (Zahar & Lubis, 2022). Rekam jejak Ayu Utami banyak menghasilkan karya yang fenomenal dan kerap kali kontroversi. Ayu Utami bercerita secara terbuka tentang fenomena modern, artinya penulis selalu menggambarkan secara detail. Novel ini memberikan pengaruh dan mendapat pujian di kalangan intelektual (Fajriyah et al., 2017), (Rahmah, 2018). Kehidupan pribadi penulis adalah senang membaca Alkitab dan senang menuangkan tulisan apa adanya. Penulis menghadirkan karya-karya yang memiliki kekuatan di masyarakat terlihat dari kehidupan yang sama-sama dialami oleh masyarakat sehingga Penulis berusaha membuka bungkam yang selama ini tidak terkuak dan tidak terbuka mengenai fenomena yang terjadi. Kehidupan kepribadian terutama orientasi seksual dan keterbukaan terhadap isu-isu kewanitaan menjadikan karya-karya yang dilahirkan oleh Ayu Utami menjadi menarik dan fenomenal. Peneliti penting melakukan penelitian untuk mengetahui analisis kepribadian wanita dalam yang terjadi dalam karya novel *Si Parasit Lajang* buah karya dari Ayu Utami.

METODE

Jenis penelitian bersifat kualitatif menggunakan metode deskriptif analisis (Harun & Suhaimi, 2017). Kata-kata yang ditampilkan dalam cerita dalam novel dijadikan sebagai sumber dari penelitian yang dilaksanakan. Artinya kata-kata itu seperti dialog, kalimat atau berupa percakapan yang nantinya di kutip dan dijadikan sebagai data dalam penelitian ini. Instrumen diartikan sebagai alat yang dijadikan sebagai tolok ukur penelitian. Instrumen sebagai bentuk alat yang memberikan dan mengarahkan setiap keputusan dan langkah yang diambil dalam melakukan kajian penelitian. Instrumen aspek penting dalam menentukan pengumpulan data lapangan (Suprpto, 2018). Peneliti dijadikan sebagai Instrumen dalam pembahasan penelitian yang dilakukan.

Pengumpulan data dilakukan dengan studi perpustakaan dan mempertimbangkan berbagai aspek pokok-pokok dalam penelitian yang dilaksanakan. Guna menentukan teknik yang tepat dalam pengumpulan yang dijadikan objek penelitian yang dilaksanakan (Sumana, 2022). Referensi mengindikasikan teknik yaitu (1) Membaca dan memahami novel (2) melakukan penandaan yang berguna untuk menganalisis aspek yang diteliti nantinya (3) peneliti melakukan pemetaan dan melakukan penggambaran data secara rinci dan spesifik sehingga apa yang dicapai dalam penelitian menjadi rinci dan tepat (4) Menganalisis data (Sukmara & Putri, 2018). Tahap-tahap yang dilakukan dalam analisis dan metode psikologi sastra adalah melakukan persuasif secara psikologi sastra dan metode analisis isi. Teknik keabsahan data dilakukan dengan dengan cara teknik ketekunan pengamatan (Nursholathiah et al., 2022). Mencari sesuatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Pembuktian yang diambil yaitu aspek kepribadian. Pada penelitian ini, teknik ketekunan, pengamatan. Teknik ketekunan pengamatan ini peneliti dapat kepastian data peristiwa atau masalah yang akan diteliti secara pasti dan sistematis (Safitri et al., 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil temuan dari penelitian yang dilaksanakan diperoleh temuan berdasarkan tipe wanita yaitu (1) perfeksionis 3 data. (2) prestasi 7 data. (3) Pengamat 24 data. (4) petualang 10 data. (5) pejuang 3 data. (6) pendamai 3 data. Berdasarkan sembilan tipe kepribadian wanita ini, yang dominan adalah pengamat 24 data. Selanjutnya, yang paling sedikit perfeksionis 3 data, tipe pejuang 3 data, dan pendamai dengan 3 data. Semua aspek itu akan dilakukan pembahasan sebagai berikut.

a) Tipe Perfeksionis

Perfeksionis adalah realistis, penuh pertimbangan, dan memegang prinsip. Hasil kajian menunjukkan bahwa tipe perfeksionis sebagai salah satu bentuk realistis, penuh pertimbangan, dan memegang prinsip

(Mukhlis, 2018). Data mencerminkan bagaimana perfeksionis ini yang berhubungan dengan bagaimana aspek moral kehidupan yang sangat tinggi dan baik. Hal-hal yang menyangkut segala bentuk pertimbangan, mempertimbangkan baik dan buruknya yang akan dihadapi nantinya. Beberapa yang menjadi dasar dalam menjadikan perfeksionis adalah bagaimana sikap yang baik yang harus di miliki dan di dambakan oleh seorang wanita. Data menjelaskan tipe ini ditemukan hanya 3 data. Hal ini memberikan arti bahwa tokoh wanita yang dihadirkan di dalam cerita ini tidak terlalu perfeksionis. Wanita yang digambarkan lebih mengedepankan unsur yang lain. Penulis berusaha menampilkan realitas yang sebenarnya untuk berupaya menjelaskan realitas wanita modern. Data sebagai berikut.

“Yang kedua, karena kurang fantasi saja. Definisi seks bagi saya adalah melakukan segala sesuatu yang mengakibatkan ransangan pada organ seks. Sisanya Cuma perkara teknik. Jadi secara hakiki antara seks, cinta, dan perkawinan tak ada korelasi. Yang ada barangkali Cuma persinggungan yang indah, yang kemudian diidealisasikan.(SPL. AU. 2017:100)

b) Tipe Pengejar Prestasi

Pengejar prestasi adalah orang yang ingin memiliki kelebihan dari orang lain, adanya bentuk prestasi yang bisa ditonjolkan berupa perlombaan, atau kegiatan yang mencerminkan prestasi (Dewi, 2021). Ayu Utami seorang sastrawan dan penulis bagus yang menginginkan prestasinya terus berjaya di masanya. Prestasi yang di dapat oleh Ayu Utami tidak lepas dari dunia menulis, membaca dan melakukan sosial eksperimen melalui debut tulisannya dengan cara melihat realitas kehidupan secara nyata di lapangan/tempat tinggalnya khususnya di daerah Jakarta. Data yang berhasil dihimpun dan ditemukan dalam novel ini yang berkaitan dengan prestasi sebanyak 7 data. Novel ini bercerita bagaimana seorang wanita yang begitu luar biasa selalu percaya diri dan selalu bersifat optimis dalam mendapatkan sesuatu yang ingin digapainya. Tidak semua wanita memiliki sikap dan perilaku yang ingin mengapai prestasi. Wanita-wanita yang ingin mencapai prestasi biasanya cenderung lebih kuat dan lebih bertalenta. Itu Artinya cukup pengejar prestasi sebab mendapatkan tujuh data dalam novel ini.

“Waktu SMA Trakanita saya menjadi wakil sekolah mengikuti lomba karikatur tetang ini, yang diadakan SMA Santa Ursula. Dengan bodohnya saya menggambar seorang cewek yang dipangku pria gendut botak di kursi bos. Kira-kira saya sudah rada lupa cewek itu berkata girang. “kalau cuma sejajar sih, begini saja.” Jelas saja saya kalah telak. (SPL. AU. 2017:26).

c) Tipe Pengamat

Ayu Utami juga memiliki sifat dan pemikiran tipe pengamat (Widi Astuti & Setiawan, 2022). Pengamat yang dikuasai oleh Ayu Utami adalah mempunyai rasa ingin tahu, teliti, analitis dan memiliki wawasan terhadap suatu konteks persoalan politik dan seks di lingkungan sekitarnya khususnya ibu kota. Ayu Utami melihat sebagai pengamat bahwa anak-anak wanita lebih terbuka tentang seks. Ayu Utami meneliti bagaimana mengajari anak wanita tentang seks, sehingga tidak menjadi sesuatu yang tabu. Ayu Utami mengamati perilaku anggota politik yang ingin mengkudeta pemerintah. Pemerintah waktu itu ingin digulingkan. Ayu Utami juga memperhatikan pergerakan komunis yang selalu mengkritisi pemerintahan dengan cara berdiskusi secara sembunyi-sembunyi. Data yang di temukan yaitu berupa pengamat sebanyak 24 data. Tipe pengamat ditemukan dalam novel ini terbanyak. Hal itu di buktikan dengan data yang ditemukan di dalam novel.

“Suatu hari, kami semobil dari Utan Kayu menuju Blok M. Entah bagaimana dalam perjalanan kami bercakap-cakap tentang “perilaku seks anak muda zaman sekarang”-sebuah tema yang menyebalkan bagi

orang tua sebab membuat mereka sadar bahwa mereka adalah tua. Saya, melihat putra daerah sebagai seseorang eksotis. Seperti apa perilaku mereka di kota besar? (SPL. AU. 2017:9)

d) Tipe Petualang

Petualang adalah orang yang suka mengembara, mencari sesuatu yang bisa mengubah sikap, perilaku dan mengambil contoh dari apa-apa yang terjadi di masyarakat akar menjadi panutan di dalam diri seseorang. Seseorang yang melakukan petualang akan menemukan kebaikan dan pancaran kebaikan lewat apa-apa yang didapatkan di dalam kehidupan dalam melakukan petualang (Siti Nurohmah, 2022). Ayu Utami memiliki sifat petualang. Petualang di sini yaitu suka mencari pengalaman, suka tantangan berbahaya, dan penuh semangat. Semangat Ayu Utami terlihat ketika mengupas masalah seks orang di masa itu. Ayu Utami sangat suka bertualang. Kali ini ia memasuki hutan Utan Kayu. Ayu Utami bertualang untuk menyebarkan ilmu dan memperhatikan perkembangan suatu daerah. Data ditemukan bahwa petualang yang dilakukan oleh penulis lewat kisah ini berjumlah sebanyak 10 data. Hal ini melambangkan bahwa seorang penulis memiliki jiwa petualang yang cukup tinggi, penulis mampu untuk menantang bahaya agar mendapatkan sesuatu yang lebih baik lagi. Hal itu di buktikan dengan data yang ditemukan di dalam novel.

“Saya pernah kenal seorang feminis Jepang. Katanya, berdasarkan riset temannya, kebanyakan perempuan Jepang yang karirnya maju tidak menikah. Ia menyambut makhluk begini, barangkali juga dirinya sendiri, *single parasite*. Tepat! Itulah saya, si Parasit Lajang. Numpang di rumah orang tua, tak bayar listrik, pagi bermain, siang bekerja, malam menulis, tanpa mikir memberi makan anjing atau mencuci mobil”. (SPL. AU. 2017:27).

e) Tipe Pejuang

Pejuang berjuang dengan semangat dan selalu berusaha dan selalu mengandalkan diri sendiri (Kharisma & Saraswati, 2022). Ayu Utami memiliki sifat berjuang dengan kemampuan yang ia miliki. Walaupun ia seorang wanita yang sering melankolis. Namun bagi Ayu Utami tidak berlaku akan hal itu. Pejuang dilakukan oleh Ayu Utami sifat terus. Ayu Utami memiliki sifat yang terus terang ada yang menyatakan apa adanya. Ayu melihat banyak iklan tentang cewek yang tidak banyak memiliki minat majalah porno. Berdasarkan data yang di temukan tipe pejuang yang berhubungan dengan merebutkan sesuatu dengan tenaga, terus terang, mengandalkan diri sendiri, dan percaya diri ditemukan sebanyak 3 data. Itu Artinya tipe tokoh di dalam novel adalah pejuang. Hal itu di buktikan dengan data yang ditemukan di dalam novel.

“Sayangnya, sejauh ini sistem kapitalisme memang dominan. Penjualan *Barbie* tak pernah surut sejak ia diluncurkan tahun 1959. Jika pada tahun 90-an sudah 700 juta boneka, pasti sekarang sudah milyaran. Di Jakarta pun ada seorang nyonya kaya dengan anak yang selalu mendandani diri dan putrinya seperti pakaian Barbie. Saya juga mau sih, kalau mampu secara fisik dan materi untuk punya baju-baju seperti milik Barbie” (SPL. AU. 2017:49).

f) Tipe Pendamai

Tipe pendamai yang dilakukan oleh Ayu Utami adalah suka menerima apa yang dirasakannya. Artinya menerima segala aspek yang berlaku dalam kehidupan. Menerima kelebihan dan kekurangan dirinya dan orang lain. Berusaha untuk tidak melakukan tuntutan yang menjadikan seseorang atau kelompok terpaksa untuk melakukan dan menyatakan sesuatu. Pendamai berkaitan dengan perilaku yang mudah menerima kelebihan dan kekurangan orang lain menjadi lebih baik dari yang sebelumnya (Umam Kau & Hidayanti Ali, 2022). Misalnya masalah pernikahan. Ayu Utami menerima apa pun keputusan orang lain tentang dirinya. Ayu Utami menerima segala persoalan terhadap dirinya termasuk masalah pernikahan. Ayu Utami segala

yang telah di lakukannya. Ayu Utami telah melakukan hubungan itu sebelum menikah. Ayu Utami menyatakan dan mendukung jika seseorang menonton Film Biru. Ayu Utami mendukung tentang pernyataan seseorang yang menyukai film biru. Bagi Ayu Utami seseorang yang menonton film biru wajar, sepanjang tidak melakukan seks yang keterlaluan. Data yang berkaitan dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 3 data. Artinya novel ini menceritakan kisah yang senang pendamai. Berdamai yang dimaksud di sini yaitu menerima dan tidak ada yang perlu di pertengkarkan. Hal itu di buktikan dengan data yang ditemukan di dalam novel.

“Saya sedang sangat suka minum bir. Rasa ini mulai menjangkiti saya saat tinggal beberapa bulan di Jepang. Waktu itu musim panas dan seorang teman mengajak minum bir dengan makanan kecil *edamame* sejenis kacang kedelai jinak yang dikukus dan sedikit digarami. Dalam kombinasi udara panas, kacang rebus yang hijau gurih, gelas berembun, dan bir dengan temperatur yang tepat, saya jadi tahu minuman ini terasa sangat enak sekali. Cling! Luar biasa menyegarkan. Sebelum saya merasa bir adalah minuman getir Apa enaknya? Sejak hari itu saya jadi penggemar bir. Sepulang dari Jepang, saya mengizinkan diri minum bir setelah lewat jam 12.00 siang. Tapi pada jam 11.00 air liur saya sudah menetes”. (SPL. AU. 2017:11)

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan tentang kepribadian tokoh wanita kajian psikologi sastra yang berguna untuk pendidikan moral dan pendidikan untuk memahami dan mendalami karakteristik wanita diperoleh temuan yaitu (a) tipe perfeksionis sebanyak 3 data. (b) tipe prestasi sebanyak 7 data. (c) tipe pengamat s 24 data. (d) tipe petualang 10 data. (5) tipe pejuang sebanyak 3 data. dan (e) tipe pendamai sebanyak 3 data. Berdasarkan sembilan tipe kepribadian tokoh wanita yang paling banyak kepribadian tokoh Wanita tipe pengamat sebanyak 24 data. Selanjutnya, yang paling sedikit digunakan kepribadian tokoh wanita tipe perfeksionis 3 data. Berikutnya diikuti oleh Tipe pejuang 3 data dan pendamai dengan 3 data. Novel memberikan pengetahuan baru yang sangat menarik dan memberikan kontribusi yang sangat spesifik di dunia psikologi terutama psikologi sastra. Penulis memberikan semacam pemikiran yang luas terhadap kesetaraan jender kaum laki-laki dan wanita, penulis secara langsung memberitahu bahwa wanita tidak semua memiliki sifat menerima dan melankolis seperti banyak novel Indonesia yang pernah terbit sebelumnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti berterima kasih kepada pemberi beasiswa yaitu keluarga besar BPI, Puslapdik, LPDP dan dukungan kampus tempat saya bernaung Universitas Nahdlatul Ulama Sumbar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfitriana Purba, A. R. (2022). *Analisis Kepribadian Tokoh Nidah Kirani Dalam Novel Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur Karya Muhidin M. Dahlan : Psikologi Sastra*. ([Http://Creativecommons.Org/License/By/4.0/](http://Creativecommons.Org/License/By/4.0/))
- Dewi, N. P. A. S. (2021). Karakter Perempuan Dalam Novel Wijaya Kusuma Dari Kamar Nomor Tiga Karya Maria Matildis Banda 1. In *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Vol. 10, Issue 1).
- Domyancich-Lee, S. C., Cleeland, L. R., & Mcleary, J. S. (2022). Teaching Note—Comics In The Classroom: Teaching With Graphic Novels. *Journal Of Social Work Education*, 58(3), 579–585. <https://doi.org/10.1080/10437797.2021.1942353>
- Ekşi, H. F. (2022). The Predictive Roles Of Character Strengths And Personality Traits On Flourishing. *International Journal Of Psychology And Educational Studies*, 9(2), 353–367. <https://doi.org/10.52380/Ijpes.2022.9.2.534>

- 1781 *Analisis Bentuk Kepribadian Tokoh Wanita dalam Novel Si Parasit Lajang Karya Ayu Utami - Deri Wan Minto, Ananda Putriani, Neneng Kapitri, Afri Yulidia, Rifka Zuwanda*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i4.5266>
- Endang Sri Sumarti. (2022). Kesetaraan Gender Dan Kedudukan Perempuan Dalam Novel Alina Suhita. *Kalangan: Pendidikan Agama, Bahasa Dan Sastra*, 12(1), 56–59. [Http://Ojs.Uhnsugriwa.Ac.Id/Index.Php/Kalangan](http://Ojs.Uhnsugriwa.Ac.Id/Index.Php/Kalangan)
- Fajriyah, K., Mulawarman, W. G., & Rokhmansyah. (2017). *Khoiriyatul Fajriyah-Kepribadian Tokoh Utama Wanita Dalam Novel Alisya Calls* (Vol. 3).
- Fenta, M. (2018). Pertahanan Diri Tokoh Utama Dalam Novel Perempuan Kembang Jepun Karya Lan Fang. *Jurnal Sastra Indonesia*, 7(2), 32–40. [Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Jsi](http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Jsi)
- Hafid, A., & Marzuki, I. (2021). Citra Perempuan Dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye. *Frasa: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, 2(2), 45–59.
- Harun, M., & Suhaimi, M. (2017). Kepribadian Tokoh Perempuan Dalam Novel Bertema Konflik Aceh. In *Kepribadian Tokoh Perempuan Susastra* (Vol. 6, Issue 1).
- Hržica, G., & Kuvač Kraljević, J. (2022). Referential Choice In Stories With Characters Of One Or Different Genders: A Study Of Monolingual Croatian Speakers. *First Language*, 42(2), 216–233. <https://doi.org/10.1177/0142723720949728>
- Ingg, J. (2021). Weak Or Wily? Girls' Voices In Tellings And Retellings Of African Folktales For Children. *Children's Literature In Education*, 52(3), 342–356. <https://doi.org/10.1007/S10583-020-09421-W>
- Ivo, H., Wardani, K., & Ratih, R. (2020). Citra Perempuan Dalam Novel Kala Karya Stefani Bella Dan Syahid Muhammad. [Http://Jurnal.Unsur.Ac.Id/Ajbsi](http://Jurnal.Unsur.Ac.Id/Ajbsi)
- Jung, R. H. S. G., & Gomo, A. (2018). Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Negeri Para Bedebah Karya Tere Liye *Kajian Psikoanalisis Carl*. 2(2), 157–172. <https://doi.org/10.31002/Transformatika.V%Vi%L.788>
- Kaifu, C. (2019). Internal Roots Of Tragedy: An Interpretation Of Tom's Blind Loyalty And Submissiveness In Uncle Tom's Cabin. *English Language Teaching*, 12(10), 82–85. <https://doi.org/10.5539/elt.v12n10p82>
- Kharisma, T. L., & Saraswati, E. (2022). Kepribadian Tokoh Arimbi Dalam Novel Inisial K Karya Nara Lahmusi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 7(1), 25–37. <https://doi.org/10.32528/Bb.V7i1.7>
- Lingga, K., & Harun, M. (2019). Pencitraan Perempuan Dalam Novel Tungku Karya Salman Yoga S. *Unsyiah*, 7(1). <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/Mb>
- Margianti, F., Istiqomah, S. S., & Irma, C. N. (2021). Analisis Psikologi Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Malik Dan Elsa Karya Boy Candra. *Jurnal Edukasi Khatulistiwa : Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.26418/ekha.v4i1.40829>
- Mufti, A., Sari, W., & Achsani, F. (2020). Kepribadian Tokoh Kartika Dalam Novel Cinta Dua Kodi Karya Asma Nadia. In *Jurnal Humaniora* (Vol. 4, Issue 1).
- Muhammad, I. (2019). Ajian Gender: Kepribadian Tokoh Perempuan Gayo Dalam Novel Tungku Karya Salman S. Yoga. *Jurnal Saree*, 1(1), 38–52.
- Mukhlis, M. (2018). Citra Dan Hakikat Perempuan Dalam Novel The Other Einstein Karya Marie Benedict (Tinjauan Feminisme Sastra). *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(3), 254–264.
- Nasaru, R., Karmin Baruadi, M., & Hint, E. (2021). Dinamika Kepribadian Tokoh Dalam Novel Harapan Di Atas Sajadah Karya Mawar. *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 11(2), 2021.
- Nursholatiyah, N., Murahim, M., & Khairussibyan, Muh. (2022). Struktur Kepribadian Tokoh Utama Kinan Dalam Novel Layangan Putus Karya Mommy Asf *Kajian Psikoanalisis: Sigmund Freud. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3c), 1711–1717. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3c.840>

- 1782 *Analisis Bentuk Kepribadian Tokoh Wanita dalam Novel Si Parasit Lajang Karya Ayu Utami - Deri Wan Minto, Ananda Putriani, Neneng Kapitri, Afri Yulidia, Rifka Zuwanda*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i4.5266>
- Preece, S., & Bullingham, R. (2022). Gender Stereotypes: The Impact Upon Perceived Roles And Practice Of In-Service Teachers In Physical Education. *Sport, Education And Society*, 27(3), 259–271. <https://doi.org/10.1080/13573322.2020.1848813>
- Purwati, A. (2016). Citra Tokoh Perempuan Dalam Cerita Anak Indonesia (Sebuah Pendekatan Kritik Feminisme). *Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra Dan Pengajaran*, 2(1), 67–76. <http://ejournal.Umm.Ac.Id/Index.Php/>
- Rahma Dela, S. S. (2020). Struktur Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel “Ana Nujood Ibnah Al-’Âsyirah Wa Muthallaqah” Karya Nujood Ali Dan Delphine Minoui’: Sebuah Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud. *Proceedings of International Conference On Islamic Studies “Islam & Sustainable Development,”* 338–349.
- Rahmah, P. (2018). Citra Fisik, Psikis, Dan Sosial Tokoh Utama Perempuan Dalam Novel Hujan Dan Teduh Karya Wulan Dewatra. *Diglosia-Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 34–43.
- Rokhmansyah. (2021). *Struktur Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel The Sweet Sins Karya Rangga Wirianto Putra*. <https://www.jurnal.ugj.ac.id/index.php/deiksis>
- Rokhmansyah, A., & Asmarani, R. (2018). Struktur Ketaksadaran Kolektif Tokoh Utama Dalam Novel The Sweet Sins Karya Rangga Wirianto Putra. *Aksara*, 30(2), 221. <https://doi.org/10.29255/Aksara.V30i2.321.221-236>
- Safitri, L., Susilawati, E., & Hb, A. (2021). *Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Introvet Karya Hazim*.
- Sen, E., & Karagul, S. (2021). A Study Of Secondary School Students’ Perceptions Of Fictional Characters. *International Journal Of Educational Methodology*, 7(3), 433–446. <https://doi.org/10.12973/Ijem.7.3.433>
- Setyorini, R. (2017). Analisis Kepribadian Tokoh Marni Kajian Psikologi Sigmund Freud Dalam Novel Entrok Karya Okky Madasari. *Jurnal Kajian Linguistik Dan Sastra*, 2(1). <http://journals.ums.ac.id/index.php/>
- Siti, M. A. H. (2019). Mengkaji Citra Perempuan Dalam Novel Perempuan Bersampur Merah Karya Intan Andaru. *Jurnal Caraka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Daerah*, 9(1), 65–76.
- Siti Nurohmah, R. (2022). Main Personality Structure In Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck. In *Rosita Siti Nurohmah /Widyasastra* (Vol. 5, Issue 1).
- Sukmara, R., & Putri, A. (2018). Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Furinkazan Karya Yasushi Inoue: Kajian Psikoanalisis. *Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 1(2), 359–372.
- Sumana, D. W. (2022). *Representasi Kepribadian Muslimah Dalam Novel Rissa Sebuah Pilihan Hidup Karya Larissa Chou (Kajian Feminisme)*. <https://irje.org/index.php/irje>
- Suprpto. (2018). Kepribadian Tokoh Dalam Novel Jalan Tak Ada Ujung Karya Muchtar Lubis Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud. *Metafora*, 1(1), 54–59.
- Umam Kau, M., & Hidayanti Ali, A. (2022). Analisis Pendekatan Psikologi Sastra Dalam Novel Re: Dan Perempuan. *Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 12(2), 2022. <http://ejournal.ung.ac.id/index.php/jbsp/index>
- Umi Masrifah. (2021). *Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel “Perempuan Bersampur Merah” Karya Intan Andaru: Kajian Psikologi Behavior Skinner*.
- Wahida, M., & Sumarna, L. (2020). Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel الأجنحة المتكسرة Karya Kahlil Gibran (Kajian Psikologi Sastra). In *Jurnal Bahasa Dan Sastra: Vol. I* (Issue 01).
- Warnita, S., Linarto, L., Cuesdeyeni, P., & Gunawan, H. (2020). Analisis Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Perahu Kertas Karya Dewi Lestari. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni Dan Budaya*, 2(1), 45–55.

- 1783 *Analisis Bentuk Kepribadian Tokoh Wanita dalam Novel Si Parasit Lajang Karya Ayu Utami - Deri Wan Minto, Ananda Putriani, Neneng Kapitri, Afri Yulidia, Rifka Zuwanda*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i4.5266>
- Wayan, I., Pradnyana, G., Artawan, G., & Sutama, I. M. (2019). *Psikologi Tokoh Dalam Novel Suti Karya Sapardi Djoko Damono : Analisis Psikologi Sastra*.
- Widi Astuti, A., & Setiawan, H. (2022). Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Telembuk Dangdut Dan Kisah Cinta Yang Keparat. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 9(2), 75–81.
- Wilyah, W., Akhir, M., & Ruslan, H. (2021). Analisis Kepribadian Tokoh Dara Dalam Novel Brizzle: Cinta Sang Hafizah Karya Ario Muhammad (Psikologi Sastra). In *Jurnal Konsepsi* (Vol. 10, Issue 2). <https://P3i.My.Id/Index.Php/Konsepsi>
- Windiyarti, D. (2021). Personality Of The Main Characters In Novel Tanah Surga Merah By Arafat Nur. *Kandai*, 17(1), 119. <https://doi.org/10.26499/jk.v17i1.2207>
- Wuryantoro, A., & Rohman Soleh, D. (2021). *Penyimpangan Kepribadian Tokoh Utama Firdaus Dalam Novel Perempuan Di Titik Nol Karya Nawal El-Sadaawi: Kajian Psikologi*. <http://educreative.id/index.php/index>
- Yuannisah Aini Nasution. (2019). Perbandingan Tokoh Perempuan Dalam Novel “Amelia” Karya Tere Liye Dan “Gadis Pantai” Karya Pramoedya Ananta Toer. *Kontras: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1).
- Zahar, E., & Ardinah, A. (2022). Tipe Kepribadian Sanguinis Tokoh Magi Diela Dalam Novel Perempuan Yang Menangis Kepada Bulan Hitam Karya Dian Purnomo. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(3), 1824. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i3.3013>
- Zahar, E., & Lubis, S. (2022). Tipe Kepribadian Perempuan Tokoh Maharani Dalam Novel Air Mata Maharani Karya Vennia Lestari. In *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* (Vol. 6, Issue 2). <http://aksara.unbari.ac.id/index.php/aksara>